



Literasi Numerasi Siswa Sanggar Belajar Sungai Mulia Kuala Lumpur Dalam Pembelajaran Holistic

Minsih^{1*}, Ratnasari Diah Utami², Murfiah Dewi Wulandari³, Cahya Hidayati⁴,
Aliifah Raisia⁵

^{1,2,3,4,5} FKIP Universitas Muhammadiyah Surakarta

E-mail: min139@ums.ac.id¹, ratnasari_diah@ums.ac.id², mdw278@ums.ac.id³,
a510200253@ums.ac.id⁴,
a510190232@ums.ac.id⁵

Received: 23 August 2023; Revised: 12 October 2023; Accepted: 17 December 2023

DOI: <http://dx.doi.org/10.37905/aksara.10.1.261-268.2024>

Abstract

The purpose of this service is to provide teachers and facilitators with an understanding of holistic learning so that they are able to apply it in learning, provide assistance in the implementation of holistic learning in improving the literacy and numeracy abilities of students in the Sungai Mulia 5 Learning Studio, Kuala Lumpur. Assistance in strengthening literacy and numeracy through holistic learning. By providing this reinforcement, it is hoped that students at the Indonesian Learning Center under the coordination of the Kuala Lumpur Indonesia School in Kuala Lumpur Malaysia will have a good understanding of knowledge in aspects of literacy and numeracy. This service method goes through five stages, (1) Mapping the initial conditions of partner learning studios, (2) Socialization is carried out to discuss with partners regarding the implementation of community service, (3) Training and assistance to students regarding literacy and numeracy through holistic learning, (4) Monitoring and evaluation of the abilities of students in the Mulia 5 river learning studio, and (5) preparation of reports, follow-up and recommendations as well as publication in the form of articles. The results of this community service activity show that the application of literacy and numeracy with holistic learning has become more organized and resulted in increased literacy and numeracy skills, this is after the overall test was carried out for more than a month the facilitators implemented holistic learning in the Sungai SB Start 5.

Keywords: literacy, numeracy, holistic learning, digital, students

INTRODUCTION

Literasi dan Numerasi menjadi yang penting dalam aspek kehidupan keseharian, terutama pada tingkat sekolah dasar yang merupakan tahap dasar pengetahuan dan pemahaman anak. Dengan literasi dan numerasi siswa akan mudah memahami pemahaman yang baik karena memiliki wawasan secara mendasar terkait ilmu pengetahuan yang ada. Oleh karenanya pemerintah sangat menemukannya Gerakan literasi dan numerasi secara mendasar sesuai dengan dengan fungsi Pendidikan Nasional yang ingin mengembangkan kemampuan yang membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa (Megawangi, 2001).

Selain itu pentingnya numerasi dan literasi bagi siswa karena dapat membantu siswa dalam bernalar kritis sesuai dengan konsep dasar mata pelajaran yang sedang dipelajarinya. Selain itu juga sebagai modal dasar dalam mempersiapkan aktivitas diruang belajar di sekolah dan masyarakat. Sebagai solusi dalam memahami siswa pada aspek literasi dan numerasi secara mudah, maka guru bisa menerapkannya langsung dalam proses belajar mengajar di kelas (Novitasari, 2022; Perdana, 2021). Pemanfaatan media pembelajaran dan penggunaan strategi pembelajaran di kelas bisa dijadikan sebagai program yang efektif dalam memenuhi kemampuan literasi dan numerasi siswa. Sehingga siswa mampu memiliki kecakapan literasi dan numerasi yang lebih baik. Peningkatan



Literasi dan numerasi siswa merupakan tanggung jawab sekolah, keluarga dan masyarakat secara umum (Peng, 2016). Guru menjadi salah organ vital dalam kehidupan Pendidikan di sekolah, sebagai sentral kehidupan guru harus mengambil peran penting dal pengelolaan kelas dalam pembelajaran.

Pendidikan holistic yang mengarahkan system pendidikan yang mengintegrasikan pengetahuan dengan nilai-nilai kehidupan sehingga ada keseimbangan antara aspek pembelajaran, spiritual, moral, imajinasi, intelektual, budaya, fisik dan emosional anak. Fungsi terpenting Pendidikan adalah menghasilkan manusia yang terintegrasi yang menyatu dalam kehidupan dalam sayu kesatuan (Krishnamurti dalam Megawangi 2001). Pendidikan holistic yang akan diterapkan diharapkan mampu membangun integrasi unsur kehidupan dengan nilai-nilai kehidupan yang dijunjung.

Numerasi mengandung dua hal pokok, yaitu kemampuan menggunakan keterampilan matematika dalam kehidupan sehari-hari dan kemampuan memahami informasi yang disajikan dalam menggunakan istilah matematika (Cockroft, 1992). Perubahan yang terjadi yang mengarah pada persaingan global terjadi di berbagai bidang, seperti ekonomi, teknologi, informasi dan komunikasi. Dalam rangka menghndapi perubahan yang begitu cepat dibutuhkan kompetensi yang mampu menghadapi transpormasi itu. Kompetensi itu sering dikenal dengan keterampilan abad 21. Yang sering diidentikkan dengan berfikir kritis dan problem solving, komunikasi, kolaborasi, kreatif dan inovatif (Boholano, 2017).

Berdasarkan hasil obsevasi dan informasi yang didapatkan dari guru dan pengurus Sangar Belajar Sungai Mulia 5 Kuala Lumpur menunjukkan bahwa pemahaman anak didik tentang literasi masih mnim, pemahaman tentang numerasi juga masih rendah. Sehingga pendampingan pada kegiatan pengebdian ini sangat membantu menekan kemampuan anak didik yang masih rendah unsur literasi dan numerasinya.

Berdasarkan paparan di atas, melalui kegiatan pengabdian masyarakat ini diharapkan mampu memberikan pengetahuan dan keterampilan bagi anak didik usia sekolah dasar sehingga mampu membekali siswa agar siap kemampuan dalam persaingan kancah global. Berikut adalah analisis identifikasi masalah mitra Anak didik WNI di Malaysia belum mendapatkan hak PUS Pendidikan untuk Semua, 2). Orang tua anak didik berlatar belakang sosial pendidikan yang rendah dan pekerja buruh di Malaysia. 3) Jumlah anak WNI di Malaysia yang tidak mendapatkan hak PUS semakin meningkat dari tahun ke tahun, jumlah saat ini 570. 4) Anak-anak dimasukkan ke kelas yang sama tanpa penjenjangan kelas. 5) Sanggar Belajar belum memiliki standar input, proses, kurikulum, sarana prasarana, dan out put. 6) Sanggar belajar belum memiliki lokasi dan alamat yang tetap. 7). Guru dan fasilitator sukarela sehingga kurang memenuhi unsur kompetensi profesional. Sehingga diperoleh tujuan yang ingin dicapai sebagai berikut: Pemahaman baru bagi guru & fasilitator SB Sungai Mulia 5 tentang pembelajaran Holistic, Pemahaman anak didik dalam hal literasi dan numerasi. Publikasikan hasil pengabdian dalam seminar, artikel nasional bereputasi maupun artikel koran.

Berdasarkan permasalahan tersebut, perlu adanya pendampingan pada anak didik dalam aspek numerasi dan literasi menggunakan pembelajaran holistic agar anak didik memiliki pemahaman yang utuh. Kegiatan penguatan pemahaman anak didik tentang literasi, numerasi melalui pembelajaran Holistic. Peserta pengabdian masyarakat ini terdiri atas 55 anak didik. Materi pelatihan meliputi: Pembelajaran Literasi; Pembelajaran Numerasi; Pendidikan Holistic.

METHOD

Metode pelaksanaan Pengebdian ini melalui beberapa tahap yaitu: Pemetaan dan Pendataan Kondisi Awal Pada Mitra, Sosialisasi dilaksanakan untuk mendiskusikan dengan mitra terkait pelaksanaan pengabdian. Pelatihan dan pendampingan pada siswa tentang literasi dan numerasi melalui pembelajaran holistic, monitoring dan evaluasi kemampuan anak didik disanggar belajar sungai Mulia 5 dan evaluasi pembelajaran yang holistic, Penyusunan laporan kegiatan dengan mengumpulakn seluruh dokumen pendukung kegiatan, menyusun rencana tindak lanjut kegiatan ini agar tetap dilaksanakan dengan baik, Publikasi berupa artikel pada jurnal bereputasi nasional dan



artikel pada media massa, Luaran PkM Kemitraan internasional ini akan diterbitkan pada Jurnal Ilmiah Pengabdian Pengabdian Masyarakat. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara melakukan ceramah, demonstrasi, pendampingan dan pelatihan yang dilakukan secara konseptual dan operasional. Teknik analisis data menggunakan metode kualitatif, yaitu menjabarkan mengenai bagaimana penerapan literasi dan numerasi melalui pembelajaran holistic melalui kegiatan sosialisasi oleh tim pengabdian. Selain itu, tim pengabdian juga menyampaikan bagaimana cara menerapkan pembelajaran yang mengarahkan system pendidikan yang mengintegrasikan pengetahuan dengan nilai-nilai kehidupan sehingga ada keseimbangan antara aspek pembelajaran, spiritual, moral, imajinasi, intelektual, budaya, fisik dan emosional anak.

RESULTS AND DISCUSSION

Result

Penelitian yang sudah dilaksanakan mencatat pelaksanaan pembelajaran di Sanggar Belajar Sungai Mulia 5 Kuala Lumpur yang terbagi menjadi dua tahapan, yaitu; persiapan dan pelaksanaan.

1. Tahap Persiapan

Langkah awal sebagai persiapan yang dilakukan adalah koordinasi secara internal dengan tim pelaksana yaitu 3 dosen dan 6 mahasiswa untuk merancang konsep dan teknis kegiatan pengabdian masyarakat tentang pemberdayaan guru/fasilitator mengenai literasi dan numerasi pada pembelajaran holistic. Dilakukannya koordinasi bertujuan untuk merancang konsep dan teknis kegiatan dalam pembelajaran holistic. Selanjutnya dilakukan koordinasi eksternal dengan pengelola Sanggar Belajar Sungai Mulia 5 Bu Mimin Mumtarsih, dengan tujuan untuk koordinasi rencana sosialisasi dan pelatihan penyampaian tentang pembelajaran holistic. Sistem administrasi seperti penyusunan instrument untuk pre test dan post tes, yang terdiri atas 3 bagian, yaitu pengetahuan, pemahaman dan perilaku fasilitator atau guru mitra tentang pemahaman literasi dan numerasi anak didik yang selama ini dikuasai. Selanjutnya mempersiapkan presensi, bahan, serta materi presentasi oleh narasumber.

2. Tahap Pelaksanaan

A. Penyampaian Sosialisasi

Pengabdian masyarakat ini diawali dengan sosialisasi oleh Tim pengabdian dan mahasiswa PGSD Universitas Muhammadiyah Surakarta mengenai pentingnya pemahaman literasi dan numerasi bagi siswa dan pentingnya pemahaman fasilitator/guru tentang pembelajaran holistic yang harus dilakukan dengan baik dan bijak serta dampaknya terhadap hasil belajar siswa. Sosialisasi dilakukan kepada fasilitator yang ada di Sanggar Belajar Sungai Mulia 5. Hadir juga dalam acara tersebut Ibu Mimin Mumtarsih selaku Pengelola Sanggar Belajar Sungai Mulia 5 dan suami. Pengelola Sanggar Belajar Rawang mendukung program pemberdayaan fasilitator mengenai pembelajaran holistic ini dan berharap dapat berlanjut dan menambah manfaat untuk ke depannya. Kegiatan dilanjutkan dengan penyampaian materi mengenai pembelajaran holistic dan langkah-langkah yang dilakukan dalam pembelajaran. Pentingnya penggunaan model pembelajaran bagi guru dan fasilitator kelas dalam melaksanakan pembelajaran di kelas berkontribusi pada peningkatan kemampuan anak didik. Hal ini senada dengan beberapa teori yang ada.

B. Lokakarya Pembelajaran Holistic

Literasi dan Numerasi menjadi yang penting dalam aspek kehidupan keseharian, terutama pada tingkat sekolah dasar yang merupakan tahap dasar pengetahuan dan pemahaman anak. Selain itu pentingnya numerasi dan literasi bagi siswa karena dapat membantu siswa dalam bernalar kritis sesuai dengan konsep dasar mata pelajaran yang sedang dipelajarinya. Selain itu juga sebagai modal dasar dalam mempersiapkan aktivitas diruang belajar di sekolah dan masyarakat. Sebagai solusi dalam memahami siswa pada aspek literasi dan numerasi secara mudah, maka guru bisa menerapkannya langsung dalam proses belajar mengajar di kelas. Pemanfaatan media pembelajaran dan penggunaan strategi pembelajaran di kelas bisa dijadikan sebagai program yang efektif dalam memenuhi kemampuan literasi dan numerasi siswa. Sehingga siswa mampu memiliki kecakapan literasi dan numerasi yang lebih baik. Peningkatan Literasi dan numerasi siswa merupakan tanggung jawab

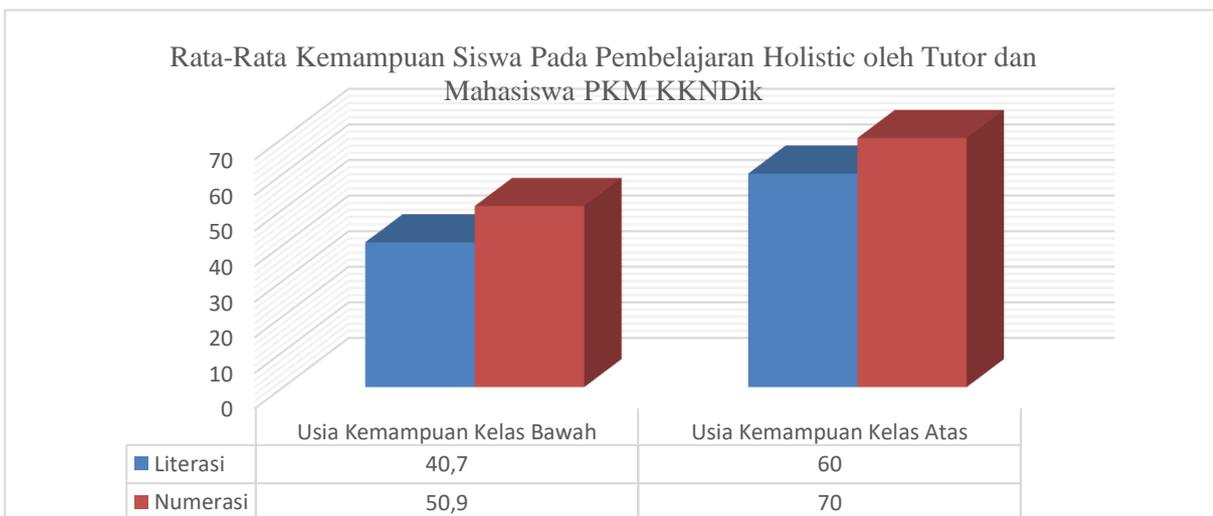


sekolah, keluarga dan masyarakat secara umum. Guru menjadi salah organ vital dalam kehidupan Pendidikan di sekolah, sebagai sentral kehiduapn guru harus mengambil peran penting dal pengelolaan kelas dalam pembelajaran. Hasil observasi yang dilakukan di 4 Sanggar Belajar Indonesia dari sebanyak 23 Sanggar Belajar di bawah koordinasi Sekolah Indonesia Kuala Lumpur se-Kuala Lumpur Malaysia menunjukkan guru-guru dan atau instruktur nya pada Sanggar Belajar Indonesia di bawah koordinasi Sekolah Indonesia Kuala Lumpur tersebut masih memiliki kompetensi dalam hal pengembangan pembelajaran yang rendah serta pembelajaran yang dilakukan juga kurang menarik dan kurang inovatif. Kondisi anak masih minim pemahaman dalam beberapa aspek yaitu, literasi, numerasi dan terutama dalam digitalisasi. anak didik yang beragam usia dan karakteristik di didik dalam satu sanggar belajar dengan menggunakan pembelajaran holistik sehingga pemahamannya kurang baik terutama dalam lierasi dan numerasi. Berdasarkan permasalahan ini maka sangat diperlukan adanya penguatan literasi dan numerasi sebagai pengenalan dasar konsep-konsep belajar diawal.

Lokakarya Pembelajaran Holistic bersama muda-mudi dilaksanakan pada tanggal 10 Februari 2023. Dalam kegiatan ini dilaksanakan pelatihan pembelajaran inovatif bersama mahasiswa yang nantinya bertugas menjadi fasilitator. Mahasiswa UMS dan mahasiswa yang kuliah di KL yang berperan sebagai pengajar di SB ini adalah sukarelawan. Mereka diedukasi mengenai cara menerapkan inovasi pembelajaran menggunakan pembelajaran holistic. Pada dasarnya pembelajaran yang dilaksanakan di SB SM5 sudah diintegrasikan dengan nilai Pancasila dan prinsip ajaran agama Islam, akan tetapi luaran (*outcome*) dari pengintegrasian tersebut belum terlaksana secara konsisten.

C. Pelaksanaan Pembelajaran Holistic

Pelaksanaan pembelajaran Holistic di SB Sungai Mulia 5 ini menggunakan model *combined classess*. Dimana dalam satu kelas terdapat lebih dari satu tingkatan kelas anak. Membagi kelas menjadi beberapa bagian sesuai dengan tuntutan kurikulum untuk beberapa tingkatan atau hanya dua tingkatan. Tujuan utamanya adalah untuk memaksimalkan kemampuan siswa dan pemahaman lingkungan juga meningkatkan sikap dan pengalaman dalam kelompok-kelompok umur yang berbeda. Langkah-langkah penerapan model *combined classes* di SB Sungai Mulia 5.



Dari Gambar 1 diatas, dapat disimpulkan bahwa keterampilan literasi dan numerasi pada usia kemampuan kelas bawah dan atas di SB Sungai Mulia 5 mengalami peningkatan yang signifikan.



D. Tahap Tindak Lanjut dan keberlanjutan program

Tindak lanjut untuk keberlanjutan program ini berupa kegiatan yang selalu menonitor dan meyakinkan pada guru bahwa inovasi pembelajaran lewat media pembelajaran dan strategi pembelajaran. Kegiatan pembelajaran literasi dan numerasi dengan penggunaan pembelajaran holistic yang telah dilakukan oleh fasilitator atau guru SB Sungai Mulia 5, tim pengusul mengambil beberapa mahasiswa UMS dan mahasiswa Indonesia yang sedang studi di Malaysia yang bertugas sebagai fasilitator teman sebaya, Hal ini dilakukan dalam mewujudkan keberhasilan SB yang memiliki ouput belajar yang baik.

Discussion

Terdapat beberapa faktor penting untuk memajukan sebuah bangsa adalah sumber daya manusia (SDM) yang handal dan bermutu. Dapat dinyatakan handal dan bermutu jika SDM yang ada merupakan SDM yang literat. Artinya, keterampilan literasi (membaca dan menulis) yang dimiliki haruslah lebih mendominasi daripada keterampilan orasinya (menyimak dan berbicara) (Kharizmi, Muhammad, 2015). Kemampuan baca dan menghitung adalah dua faktor penentu keberhasilan dari suatu pendidikan. Hal ini dikarenakan kedua kemampuan ini adalah faktor-faktor utama yang dapat menentukan keberhasilan siswa di masa yang akan datang, agar dapat berperan sebagai warga negara yang aktif dan konstruktif dalam kehidupan pribadi dan sosial kemasyarakatan (Putrawangsa & Hasanah, 2022).

Terdapat pendekatan yang dilakukan jika mendapati masalah baik dalam keterampilan literasi dan numerasi pada siswa. Dengan kata lain, cara pandang terhadap keseluruhan atau menyeluruh pada masalah, hal ini disebut dengan holistic. Menurut Hijriyani & Machali, (2017) pada pembelajaran holistic-integratif hakikatnya adalah integrasi manusia sebagai makhluk individual yang sekaligus juga makhluk sosial yang dituangkan dalam bentuk pembelajaran menyeluruh, kooperatif, kompetensi, dan individualistik. Hal ini juga selaras dengan Suarta & Rahayu, (2018) bahwa diperlukan pengembangan secara menyeluruh dari aspek-aspek perkembangan tersebut akan dapat dilakukan melalui pendidikan dan pembelajaran yang holistic-integratif, dan dalam pembelajaran bertujuan untuk membentuk dan mengembangkan karakter dan potensi anak secara simultan.

Berdasarkan penelitian sebelumnya oleh Pramudyani, Kurniawan, Rasyid, & Sujarwo, (2017) meskipun pembelajaran holistic integratif memberikan efek positif terhadap peningkatan kualitas layanan pendidikan, namun menunjukkan bahwa 94% lembaga PAUD di kota daerah Yogyakarta belum menerapkan secara maksimal. Kebingungan guru dalam menghadapi perubahan kurikulum dan tidak dilibatkannya dalam proses pengembangan kurikulum menjadi salah satu penyebabnya. Beberapa kendala implementasi pembelajaran holistic integratif juga dilaporkan penelitian lain diantaranya rendahnya komitmen kerjasama yang rendah antar sektor terkait, kompetensi guru, dan kesadaran orangtua untuk terlibat dalam pendidikan (Wijayanti, 2018).

Untuk meyakinkan bahwa kegiatan pembelajaran literasi dan numerasi dengan penggunaan pembelajaran holistic telah dilakukan oleh fasilitator atau guru SB Sungai Mulia 5, tim pengusul mengambil beberapa mahasiswa UMS dan mahasiswa Indonesia yang sedang studi di Malaysia yang bertugas sebagai fasilitator teman sebaya, Hal ini dilakukan dalam mewujudkan keberhasilan SB yang memiliki ouput belajar yang baik. Hal ini senada dengan hasil penelitian yang menyatakan bahwa hasil belajar yang baik sangat ditentukan oleh proses yang baik (Minsih, 2019). Hal ini menunjukkan bahwa penerapan model, strategi dan metode belajar yang diterapkan secara berkala akan menghasilkan hasil optimal. Sebagaimana penelitian yang menyatakan bahwa model pembelajaran yang diterapkan di sekolah merupakan suatu cara dalam menerapkan pembelajaran dan menyampaikan materi. Untuk itu harus lebih memahami apa itu model pembelajaran yang sebenarnya. Model pembelajaran merupakan “suatu kerangka konseptual yang melukiskan prosedur secara sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para



pengajar dalam merencanakan dan melaksanakan aktivitas pembelajaran” (Hidayat & Yogyakarta, 2018).

Model pembelajaran adalah cara atau teknik penyajian sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu dan berfungsi sebagai pedoman bagi perancang pembelajaran. Model pembelajaran merupakan “suatu rangkaian proses belajar mengajar dari awal hingga akhir, yang melibatkan bagaimana aktivitas guru dan siswa, dalam desain pembelajaran tertentu yang berbantuan bahan ajar khusus, serta bagaimana interaksi antara guru siswa bahan ajar yang terjadi. Umumnya, sebuah model pembelajaran terdiri beberapa tahapan-tahapan proses pembelajaran yang harus dilakukan. Model pembelajaran sangat erat kaitannya dengan gaya belajar peserta didik (*learning style*) dan gaya mengajar guru (*teaching style*), yang keduanya disingkat menjadi (*Style of Learning and Teaching*)” (Matondang, 2016).

Pendidikan holistik adalah terobosan sistem yang dibangun untuk mengarahkan pendidikan dengan cara mengintegrasikan pengetahuan dengan nilai aspek kehidupan sehingga ada keseimbangan antara aspek pembelajaran, spiritual, moral, imajinasi, intelektual, budaya, fisik dan emosional anak. Hal ini senada dengan tujuan pendidikan nasional yang tertuan dalam UU Sisdiknas tahun 2003. Sebagaimana dinyatakan bahwa manfaat dan unrgensinya menghasilkan manusia yang mampu mengintegrasikan nilai kehidupan dalam satu kesatuan penerapan (Krishnamurti dalam Megawangi 2001).

Pendidikan holistik yang diimplementasikan dalam kehidupan nyata dapat merancang kesatuan konsep, penerapan dan nilai-nilai kehidupan (Afghani dkk, 2022). Beberapa pendapat menyatakan bahwa ini adalah filsafat karena seseorang akan menemukan identitas diri, makna hidup, dan tujuan hidup melalui interaksinya dengan masyarakat, lingkungan alam, dan nilai-nilai spiritual. Pendidikan holistik adalah pendidikan yang bertujuan memberi kebebasan peserta didik untuk mengembangkan diri tidak hanya secara intelektual saja, akan tetapi juga memfasilitasi perkembangan jiwa dan raga secara keseluruhan sehingga tercipta manusia Indonesia yang berkarakter kuat yang mampu mengangkat harkat bangsa dengan mewujudkan manusia merdeka (Rubiyanto & Haryanto, 2010).

CONCLUSION

Kesimpulan yang diperoleh melalui penelitian ini adalah pendidikan holistik integratif yang berada di SB Sungai Mulia 5 sudah sesuai dengan nilai Pancasila dan prinsip ajaran agama Islam, akan tetapi luaran (outcome) dari pengintegrasian tersebut belum terlaksana secara konsisten. Pendidikan holistic diperlukan seseorang untuk menemukan identitas, makna, dan tujuan hidup dengan cara pandang menyeluruh. Faktor-faktor keberhasilan siswa dapat dilihat dari cara pemikirannya yang intelektual serta dapat mengintegrasikan pengetahuan dengan nilai-nilai kehidupan sehingga ada keseimbangan antara aspek pembelajaran, spiritual, moral, imajinasi, intelektual, budaya, fisik dan emosionalnya. Maka dari itu, keterampilan literasi dan numerasi berperan penting dalam keberhasilan pada pendidikan. Diperlukan peran aktif dan konstruktif guru supaya keberhasilan pendidikan holistic berjalan dengan baik. Berdasarkan simpulan diatas, maka saran yang tepat adalah: (1) perlu adanya pendidikan holistic yang terintegrasi secara konsisten, (2) dibutuhkan SDM yang handal dan bermutu untuk memajukan sebuah bangsa.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada ketua LPPMP Prof. Sarjito yang telah mendukung berjalannya acara dan kegiatan pengabdian ini. Ucapan banyak terima kasih juga disampaikan kepada WR I Universitas Muhammadiyah Surakarta Prof Harun Joko Prayino yang telah memberi dukungan terhadap pengabdian ini.



REFERENCES

- Afghani, D. R., Prayitno, H. J., Jayanti, E. D., Zsa-ZsaDilla, C. A., Salsabilla, T. A., Saputri, E. D., ... & Siswanto, H. (2022). Budaya Literasi Membaca di Perpustakaan untuk Meningkatkan Kompetensi Holistik bagi Siswa Sekolah Dasar. *Buletin KKN Pendidikan*, 4(2), 143-152.
- Boholano, H. B. (2017). Smart Social Networking: 21st Century Teaching and Learning Skills. *Research in Pedagogy*, 7(1), 21–29. <https://doi.org/10.17810/2015.45>
- Hijriyani, Y. S., & Machali, I. (2017). Pembelajaran Holistic Integratif Anak Usia Dini dengan Pendekatan Cashflow Quadrant di RA Al Muttaqin Tasikmalaya. *Al-Athfal: Jurnal Pendidikan Anak*, 119-134.
- Kharizmi, Muhammad. (2015). Kesulitan Siswa Sekolah Dasar Dalam Meningkatkan Kemampuan Literasi. *JUPENDAS: Jurnal Pendidikan Dasar*, 11-21.
- Novitasari, M., Narimo, S., Fajri, D. N., & Raisia, A. (2022). Critical Thinking Skills Through Literacy and Numeration Oriented Mathematics Student Worksheet. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 5775-5784.
- Megawangi, Ratna. (2001) Pendidikan Holistic. Bandung: IHF Bandung
- Minsih, M., Rusnilawati, R., & Mujahid, I. (2019). Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Membangun Sekolah Berkualitas Di Sekolah Dasar. *Profesi Pendidikan Dasar*, 6(1), 29-40.
- Peng, C. F. (2016). Pelaksanaan Program Literasi dan Numerasi (Linus) di Sekolah Rendah (The Implementation of Literacy and Numeracy (Linus) Program at Primary School). *Jurnal Pendidikan Bahasa Melayu*, 5(2), 1-11.
- Putrawangsa, S., & Hasanah, U. (2022). Analisis Capaian Siswa Indonesia Pada PISA dan Urgensi Kurikulum Berorientasi Literasi dan Numerasi. *EDUPEDIKA: Jurnal Studi Pendidikan dan Pembelajaran*, 1-12.
- Perdana, R., & Suswandari, M. (2021). Literasi numerasi dalam pembelajaran tematik siswa kelas atas sekolah dasar. *Absis: Mathematics Education Journal*, 3(1), 9-15
- Pramudyani, A. V., Kurniawan, M. R., Rasyid, H., & Sujarwo. (2017). Kurikulum Holistic Integratif Berbasis Permainan Tradisional Pada Paud Di Yogyakarta. *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan*, 86-96.
- Rubiyanto, N., & Haryanto, D. (2010). Strategi Pembelajaran Holistic di Sekolah (1 ed.). Jakarta: Prestasi cc. (2010). Model Pembinaan Pendidikan Karakter di Lingkungan Sekolah (1 ed.). Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Suarta, I. N., & Rahayu, D. I. (2018). Model Pembelajaran Holistic Integratif di PAUD Untuk Mengembangkan Potensi Dasar Anak Usia Dini. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 37-45
- Wijayanti, U. T. (2018). Kendala-Kendala BKB (Bina Keluarga Balita) Holistic Integratif di Provinsi Sulawesi Utara. *Jurnal Komunikasi*, 65 – 76.



AKSARA: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal
P-ISSN [2407-8018](#) E-ISSN [2721-7310](#) DOI prefix [10.37905](#)
Volume 10(1), January 2024
<http://ejournal.pps.ung.ac.id/index.php/Aksara>